BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin Desa Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, yang merupakan sebuah lembaga formal yang berada dalam naungan Kementrian Agama Kabupaten Banjar yang masih berstatus swasta. Bangunan Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin ini terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang belajar siswa dan WC. Adapun batas-batas yang mengelilingi gedung Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin adalah sebelah Utara berbatasan dengan sawah, sebelah Selatan berbatasan dengan jalan, sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah Barat berbatasan lapangan sekolah (yayasan).

Adapun mengenai gambaran umum sejarah singkatnya tentang adanya Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin dapat dilihat dalam uraian berikut.

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin

Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin ini berasal dari sebuah madrasah swasta yang bernama Madrasah Ma'had Tarbiyah Islamiyah Rumpiang (Pondok Pesantren) yang berdiri tahun 1972 yang terletak di Desa Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar yang berstatus swasta yang

dipimpin oleh seorang kepala madrasah swasta pertama yang bernama KH. Muhammad Arsyad Abdullah (1972-1976), kemudian diteruskan lagi oleh kepala madrasah yang kedua bernama KH. Muhammad Zuhri Abdullah (1976-1981), kemudian diteruskan lagi oleh kepala madrasah yang ketiga bernama Ibrahim Hasan (1981-1990), kemudian diteruskan lagi oleh kepala madrasah keempat bernama Ahmad Mursyadannor, A.Md (1990-2011), dan kemudian kepala madrasah yang kelima yang menjabat sampai sekarang bernama Suriansyah, S.Pd. (2011- sampai sekarang).

Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin berdiri di atas lahan dengan luas 17.500 m^2, dengan bentuk yayasan menyerupai huruf "U" dan merupakan satu bangunan dengan gedung sekolah MIN Rumpiang, Madrasah Aliyah Abnaul Amin dan TKA/TPA Al-Muhajirin.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin

"Mewujudkan Peserta Didik Yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu Pengetahuan, Terampil Dan Bermutu."

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin

1) Meningkatkan kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efesien.
2) Meningkatkan kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
3) Meningkatkan kegiatan keagamaan sesui tuntunan syariat Islam.

c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin

Berdasarkan visi dan misi madrasah tersebut diatas, maka Tujuan Pendidikan yang akan dicapai di Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin Rumpiang adalah, terbentuknya peserta didik yang :

1) Menjadikan anak bangsa beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti.
2) Berdisiplin tinggi.
3) Memiliki keterampilan hidup.

d. Motto Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin

"*Jangan Kau Tunda Pekerjaan Sampai Besok Hari Apa Yang Dapat Kamu Kerjakan Hari Ini"*

e. Strategi Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin

1) Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) , Kepala Madrasah, Guru dan staf karyawan.
2) Peningkatan dan pengembangan proses belajar mengajar yang efektif dan efesien dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
3) Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana madrasah.
4) Peningkatan kualitas administrasi madrasah yang bernuansa transparan, accountable, dan efesiensi.
5) Peningkatan Mutu manejemen madrasah yang efektif dan efesien.
6) Pemberdayaan peran serta orang tua siswa dan masyarakat dalam menciptakan dan meningkatkan madrasah yang bermutu dan mandiri.

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah tersebut dilaksanakan berbagai macam usaha dan kebijaksanaan, diantaranya melalui program ini, yaitu :

a. Reorientasi pembelajaran
b. Pembekalan Kecakapan Hidup (Life Skill)
c. School Reform
    1) Manajemen sekolah
    2) Kultur sekolah
    3) Hubungan sinergis dengan masyarakat

3. Keadaan Personalia Kepegawaian Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin

a. Keadaan Kepala Sekolah

Seiring dengan waktu ke waktu Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin mengalami banyak pergantian kepala sekolah berikut nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah Madrasah Tsnawiyah Abnaul Amin yaitu:

Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat di Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin

NO	NAMA KEPALA MADRASAH	PRIODE
1.	KH. M. Arsyad Abdullah	1972 s.d 1976
2.	KH. M. Zuhri Abdullah	1976 s.d 1981

3.	Ibrahim Hasan	1981 s.d.1990
4.	Ahmad Mursyadanor, A.Md.	1990 s.d. 2011
5.	Suriansyah, S.Pd.	2011 s.d. Sekarang

b. Keadaan Tenaga Pengajar

Sekolah ini memiliki 10 orang tenaga pengajar (guru) dan 1 orang TU, 9 orang guru terdiri sebagai sebagai lulusan sarjana (S1), dan 1 orang guru lulusan SLTA/MAN. Untuk lebih mengetahui tenaga pengajar yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Tenaga Pengajar di Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin

No	**Nama**	**Mata Pelajaran Yang Diajarkan**	**Hari**	**Kelas**	**Jumlah Jam Mengajar**	**Ket**
1	2	3	4	5	6	7
1	Suriansyah.S.Pd.	Matematika	Senin s/d Sabtu	VII-IX	12	Kamad
2	Husni. HM, S.Pd	Bahasa Inggeris	Selasa & Kamis	VII-IX	13	GTY/ Wakamad
3	Dra. Rusniah	Ekonomi, Geografi, Sejarah	Senin,Selasa, Rabu	VII-IX	15	GTY
4	Hasan Basri	Bahasan Indonesia	Senin s/d Sabtu	VII-IX	18	GTY
5	Dra. Rasidah	Fikih, Akidah Akhlak, & SKI	Jum'at & Sabtu	VII-IX	14	GTY
6	Sariannor, S.Pd.I	Qur'an Hadist	Senin & Selasa	VII	6	GTY
7	Kartasiah, SE	Ekonomi, IPA Fisika	Senin s/d Kamis	VII-IX	10	GTY

8	Sarini, S.Pd.I	IPA Biologi	Senin,Selasa, Jum'at & Sabtu	VII	12	GTY
9	Abdul Karim, S.Pd.I	Penjaskes Bahasa Arab & Tekom	Selasa s/d Jum'at	VII-IX	21	GTY
10	Shaupia Mir'ati, S.Pd.I	PKn & Seni Budaya		VII-IX	12	GTY

Tabel 4.3 Jumlah Guru Tahun 2015/2016

a. Pegawai Negeri Sipil	-
b. Guru Tetap Yayasan (GTY)	10
c. Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY)	-
Jumlah Total	10

Tabel 4.4 Data Pendidikan Akhir Guru / TU

Ijazah Tertinggi	**Jumlah**			
	GTN	**TU**	**GTTY**	**GTY**
SLTA / MAN	-	1	-	1
D.2	-	-	-	-
D.3	-	-	-	-
S.1			-	9
S.2	-	-	-	-
S.3	-	-	-	-
Jumlah	**-**	**1**	**-**	**11**

c. Keadaan Siswa

Untuk mengetahui keadaan siswa (i) Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin

TINGKATAN KELAS	SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
KELAS VII	6	18	24
KELAS VIII	7	10	17
KELAS IX	16	6	22
JUMLAH TOTAL	**29**	**34**	**63**

4. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin

Agar lebih mengetahui sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Sarana

Tabel 4.6 Sarana Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin

NO	JENIS	JUMLAH	KONDISI
1.	Meja kursi guru	3	RUSAK RINGAN
2.	Meja bangku siswa	65	RUSAK SEDANG
3.	White Board	3	BAIK
4.	Penggaris	3	BAIK
5.	Lemari	-	-
6.	Gambar Presiden dan Wakil	1	BAIK
7.	Tempat sampah	3	BAIK
8	Sapu lidi	9	BAIK

b. Prasarana

Tabel 4.7 Prasarana Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala Madrasah	-	1	-	1 ruang
2	Ruang Guru	-	1	-	1 ruang
3	Ruang Belajar / kelas	-	3	-	3 ruang
4	Ruang perpustakaan	-	-	1	1 ruang
5	Ruang UKS	-	-	-	-
6	Ruang Mushalla	-	-	-	-
7	Ruang WC Guru dan Siswa	-	2	-	2 ruang
8	Koperasi	-	-	-	-
9	Lab IPA	-	-		-
10	Lab Bahasa	-	-	-	-
11	Lab Komputer	-	-	-	-
12	Ruang Keterammpilan	-	-	-	-
13.	Ruang BK	-	-	-	-

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang penanaman nilai-nilai akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin Kabupaten Banjar akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumenter. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penanaman Nilai-nilai Akidah dan Akhlak Terhadap Siswa di Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin Kabupaten Banjar

a. Penanaman Nilai Dari Segi Akidah

1) Membaca Do'a Sebelum Belajar

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, pada saat hendak memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengajak siswa untuk membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Doa sebelum belajar ini dibaca secara bersamaan dimana guru lebih dulu membuka atau memulai doa tersebut. Hal ini ditanamkan guru kepada siswanya agar kegiatan ini menjadi kebiasaan murid dalam menuntut ilmu, menurut salah satu guru mengatakan bahwa dalam menuntut ilmu itu memang sepantasnya harus memulai dengan doa karena doa adalah sebuah pengakuan bahwa manusia itu lemah dan tak mempunyai daya apapun tanpa izin Allah Swt.

Dari hasil wawancara dengan guru yang lainnya sebagian guru juga melakukan hal yang sama pada setiap kegiatan belajar mengajar dimulai yaitu dengan memulai pembelajaran dengan doa, namun cara-caranya saja yang berbeda. Sebagai contoh siswa dibiasakan berani tampil kedepan untuk memimpin doa sebelum belajar dan ini dilakukan secara bergantian dengan siswa lainnya setiap hari.

2) Membaca Sholawat Kepada Nabi

Dari hasil wawancara dan dokumen yang dilakukan oleh penulis kepada kepala sekolah dan guru, dalam menanamkan kebiasaan bersholawat kepada nabi guru-guru melakukan berbagai kegiatan keagamaan diantaranya adalah "Maulid Habsyi". Kegiatan maulid habsyi ini merupakan salah satu kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan oleh pihak sekolah atas kebijakan kepala sekolah. Menurut salah satu guru, hal ini ditanamkan kepada siswa agar siswa selalu terbiasa bersholawat kepada nabi-Nya dan diharapkan menjadi sebuah kebiasaan yang dibawa siswa nantinya. Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ini dilaksanakan di ruangan perpustakaan pada hari sabtu setelah jam pelajaran sekolah selesai yang dipimpin langsung oleh guru pembina ekstra kurikuler tersebut. Berdasarkan observasi keadaan ruangan perpustakaan itu sendiri mengalami kerusakan berat dimana keadaan atapnya banyak yang bocor dan rusak, sehingga menghambat berjalannya kegiatan ektra kurikuler maulid habsyi tersebut secara maksimal, namun masih bisa dipakai untuk kegiatan karena hanya atap saja yang mengalami kerusakan.

3) Membaca Al-qur'an dan Burdahan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada kepala sekolah dan guru-guru, dalam rangka menanamkan kebiasaan membaca Al-qur'an dan burdahan terhadap

siswa maka kepala sekolah merencanakan beberapa agenda atau kegiatan yang dilakukan. Salah satunya adalah siswa diwajibkan membaca Al-qur'an sebelum memasuki jam pelajaran pertama selama kurang lebih 10 menit. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar dengan membiasakanya setiap hari. Berdasarkan observasi, kegiatan membaca Al-qur'an ini dilakukan langsung oleh para siswa sebelum memasuki pelajaran yang pertama dan dipimpin oleh salah satu siswa. Selain itu, untuk menunjang kegiatan membaca Al-qur'an terhadap siswa maka kepala sekolah juga mengadakan program Baca Tulis Al-qur'an (BTA) yang dilaksanakan pada hari kamis dan harus diikuti oleh semua siswa.

Selain kegiatan diatas, ada juga kegiatan burdahan yang di ikuti oleh siswa pada hari jumat. Kegiatan ini dilaksanakan sama dengan kegiatan membaca Al-qur'an, namun kegiatan ini hanya dilaksanakan pada hari jumat saja tidak setiap hari.

4) Menunaikan Shalat Lima Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan ini ditanamkan pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Hal ini senada dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis kepada kepada salah satu guru (fikih), dimana guru tersebut mengatakan bahwa dalam menanamkan kebiasaan sholat lima waktu itu tidak hanya pada saat pembelajaran berlangsung tetapi juga diluar

pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai contoh materi tentang shalat, dimana guru menjelaskan memulai dari pengertian shalat, rukun sholat, sampai dengan syarat sah shalat dan di akhiri dengan nasehat dari guru seputar materi tersebut. Sedangkan pada saat diluar pembelajaran menurut hasil wawancara kepada guru-guru, menanamkan kebiasaan siswa dalam menunaikan shalat lima waktu adalah dengan cara keteladanan dan pembiasaan, karena dengan cara inilah yang efektif dilakukan oleh pihak sekolah mengingat waktu yang tersedia di sekolah pada saat pembelajaran sangat terbatas.

Kegiatan shalat lima waktu ditanamkan kepada siswa agar siswa terbiasa menunaikan shalat lima waktu tanpa meninggalkan shalatnya. Mengingat shalat ini sangat sentral perannya, maka sebagai upaya atau usaha pihak sekolah dalam menanamkan kebiasaan siswa menunaikan shalat lima waktu ada sebuah brosur yang berisikan tulisan tentang “Siksa Bagi Yang Meninggalkan Shalat”.

5) Mewajibkan siswa hafal surah-surah pendek

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru-guru, beliau hampir semua mengatakan bahwa sebagai upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. maka pihak sekolah Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin

mewajibkan siswanya untuk menghafalkan surah-surah pendek kepada setiap siswa.

Untuk mempermudah siswa dalam menghafal dilaksanakan pembiasaan pembacaan surah-surah pendek secara berjamaah di kelas masing-masing yang dipimpin oleh guru yang mengajar pada jam pelajaran terakhir sebelum pulang. Kegiatan ini dilakukan biasanya 1 kali dalam seminggu yang diatur langsung oleh wali kelas masing-masing dan kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mempermudah siswa dalam menghafal surah-surah pendek tersebut.

Menurut salah satu guru menjelaskan bahwa, hal ini ditanamkan pada siswa semata-mata untuk kepentingan dirinya sendiri nantinya. Oleh sebab itu, menanamkan pembiasaan membaca surah-surah pendek ini sangat tepat untuk siswa agar siswa nantinya bisa tampil di masyarakat. Sebagai contoh adalah pada saat dewasa dimana atau kapan saja bisa sesekali ditunjuk oleh masyarakat untuk menjadi imam dalam shalat. Sehingga siswa tidak perlu lagi merasa cemas karena siswa sudah menguasai hafalan-hafalan dalam surah-surah pendek tersebut.

b. Penanaman Nilai dari Segi Akhlak

1) Berlaku Jujur

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru-guru, dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa, orang tua dan guru

sangat berperan penting di dalamnya. Orang tua dan guru adalah orang yang paling dekat dan paling mempengaruhi pertumbuhan siswa.

Peran orangtua, peran orangtua dalam keluarga sangat penting dalam menanamkan atau meningkatkan nilai kejujuran. Oleh karena itu, peran orangtua dalam menanamkan dan mengembangkan nilai kejujuran pada siswa sangat penting dan itu akan mempengaruhi sikapnya pada usia selanjutnya bahkan hingga dewasa. Selain dapat meningkatkan nilai kejujuran, siswa juga akan memiliki keteguhan yang tinggi dalam hidupnya. Orangtua harus menerapkan kejujuran dalam lingkungan keluarga dan harus memberi contoh atau panutan terhadap anak-anak mereka. Dengan demikian, peran guru dapat terbantu oleh orangtua anak sehingga memudahkan guru dalam menanamkan sikap jujur pada siswa. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah dalam menanamkan sikap jujur tidak semuanya bisa dilakukan oleh guru semata akan tetapi orangtua siswa pun ikut berperan dalam menanamkan sikap jujur pada siswa.

Peran guru, Peran guru di sekolah juga penting dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa. Misalnya memberi sanksi terhadap murid yang bertindak tidak jujur saat ujian berlangsung. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan oleh guru ini dapat melatih

siswa untuk disiplin dan bertindak jujur. Siswa tahu kalau berlaku tidak jujur akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

2) Berani dan Bertanggung jawab

Menurut hasil wawancara kepada salah seorang guru, dalam menanamkan sikap berani kepada siswa dalam hal ini berani dalam hal yang positif, yaitu berani tampil dan berani bertanggung jawab sebagai siswa yang mampu. Sebagai contohnya adalah siswa dibiasakan berani tampil didepan kelas, ketika siswa disuruh memimpin pembacaan keagamaan seperti membaca surah-surah pendek, surah yasin, sholawat dan do'a di depan kelas. Sebelumnya kegiatan keagamaan ini dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di depan kelas kemudian lama kelamaan setelah dicontohkan guru maka siswa di ajak oleh guru untuk memimpin kegiatan keagamaan disekolah tersebut. Dan kegiatan ini dilakukan secara bergantian oleh siswa-siswa yang lain setiap minggunya agar masing-masing mereka dapat melatih kemampuan mereka.

Dari hasil Observasi selain kegiatan diatas, sekolah juga mengadakan kegiatan ekstra kurikuler pidato. Kegiatan ini diharapkan menunjang kemampuan siswa dalam hal berpidato di depan umum serta melatih keberanian siswa tampil di depan orang banyak.

3) Menghormati Guru dan Orangtua

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru yang menjadi responden, bahwa dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam menghormati guru dan orangtua pada siswa salah satunya adalah melalui teladan yang baik. Sebagai contoh, guru harus bisa bersikap baik kepada guru lainnya, siswa dan terutama kepada kepala sekolah. Misalnya dalam menanamkan sikap menghormati guru, guru lebih dahulu menampilkan sikap yang akan ditanamkan kepada siswa tersebut seperti sikap sopan santun, ramah, murah senyum dan sebagainya. Dengan demikian, siswa dapat meniru dan meneladani sikap guru tersebut tanpa disadari. Selain itu, pemberian nasehat juga diberikan misalnya pada saat mengajar beliau menasehati siswa-siswanya agar selalu menghormati orangtua dan guru karena menurut beliau kedua orang inilah yang paling berjasa dalam kehidupan dunia ini. Lebih utamanya lagi kata beliau keberhasilan orang-orang sukses itu tidak sekalipun luput dari doa orangtua.

Melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan guru yang lainnya didapat pula hasil bahwa dalam menanamkan sikap menghormati orangtua dan guru tidak semata tugas guru, orangtua pun memiliki peranan yang penting karena orangtua siswa lah yang bisa mengerti keadaan anaknya tersebut. Oleh sebab itu, dapat dikatakan orangtua adalah orang yang paling dekat dengan siswa dan orangtua

lebih mudah menanamkan sikap menghormati ini karena siswa lebih teramat patuh pada kedua orangtua ketimbang guru. Oleh karena itu guru seharusnya berkomunikasi dengan kedua orangtua agar terciptanya dan tertanamnya sikap menghormati guru dan orangtua terhadap siswa.

4) Bersikap Benar

Berdasarkan wawancara kepada salah satu guru, sebagai bentuk penanaman terhadap sikap benar itu yaitu sebagai contoh adalah beliau harus bisa bertindak sesuai dengan perkataan dan perbuatan secara benar. Misalnya dalam menanamkan nilai akhlak bersikap benar ini, ketika di kelas waktu mengajar guru menasehati agar siswa dapat meneladani perilaku Rasulullah Saw, seperti halnya dalam adab kepada orang yang lebih tua, kedua orangtua dan guru. Selain itu, beliau juga menasehati tentang kehidupan sehari-hari siswa seperti adab dalam makan, ketika makan harus menggunakan tangan sebelah kanan dan jangan berdiri ketika makan karena makan dengan tangan kanan dan tidak berdiri merupakan sunnah Rasulullah Saw., maka ketika beliau tersebut makan atau minum di kantor atau dimanapun berada maka beliau tidak pernah makan atau minum sambil berdiri. Hal ini ditanamkan kepada siswa agar tidak ada kesan negatif dari siswa kepada guru. Karena menurut beliau guru tidak hanya mengajarkan ilmu tetapi juga mengamalkan ilmu yang di ajarkannya kepada siswa.

5) Berprilaku Disiplin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru-guru, guru harus bisa memberikan teladan yang baik kepada siswanya salah satunya adalah berprilaku disiplin. Ketika disekolah siswa dituntut untuk disiplin dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah, maka guru pun harus disiplin pula, baik dalam mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah maupun ketika berada diluar sekolah. Dalam menanamkan kedisiiplinan menurut salah satu guru, sebagai contoh adalah masalah ketepatan waktu datang ke sekolah, masuk ke dalam kelas dan jam pulang. Hal ini harus sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Salah satu guru mengatakan bahwa jarak antara rumah beliau dengan sekolah lumayan jauh, akan tetapi beliau mencoba untuk selalu tepat waktu baik saat datang ke sekolah, masuk kelas dan saat jam pulang. Sehingga menurut hasil observasi yang penulis lihat, para siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam hal ketepatan waktu, mereka berusaha datang lebih pagi sebelum guru datang lebih dahulu.

Penanaman kedisiplinan ini lebih dijelaskan lagi oleh kepala sekolah bahwa pada saat upacara apabila ada siswa yang terlambat hadir, akan dibedakan tempatnya dengan barisan yang lain, hal ini dilakukan agar memberikan efek jera kepada siswa yang terlambat agar tidak mengulanginya lagi dan bisa menghargai waktu.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai akidah akhlak terhadap siswa di Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin Kabupaten Banjar

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru itu sangat menentukan dalam mendidik akidah dan akhlak siswa dalam proses belajar mengajar. Para guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda mulai dari SLTA sampai dengan S1. Sekarang minimal pendidikan bagi guru adalah harus S1, jadi diantara beberapa orang guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin Kabupaten Banjar yang masih berlatar belakang pendidikan SLTA harus melanjutkan pendidikannya lagi.

b. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar guru pada Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin terbilang cukup lama. Ada guru yang sudah mengabdi itu lebih dari 20 tahun, ada juga yang kurang dari 20 tahun dan minimal 2 tahun. Pengalaman mengajar yang sudah lama itu menunjukkan bahwa guru tersebut sudah mampu memaksimalkan dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Pengalaman mengajar yang sudah lama juga memudahkan guru dalam mendidik akidah dan akhlak siswanya secara maksimal. Karena semakin lama mengajar maka akan semakin banyak pula pengalaman yang mereka dapatkan di sekolah tersebut.

c. Kepribadian Guru

Berdasarkan yang penulis lakukan baik pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar, para guru memiliki kepribadian yang baik dan berwibawa di hadapan siswa. Kepribadian guru tersebut tampak dari keseharian guru di sekolah. Terlihat antara guru dan siswa saling menghormati. Sebagai contoh ketika berpapasan di jalan siswa mengucapkan salam dan bersalaman pada guru, hal ini menunjukkan bahwa kepribadian guru yang baik dapat memberikan teladan yang baik pula terhadap siswa.

d. Motivasi dari Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang memberikan teladan bagi guru sehingga menjadi contoh yang patut ditiru oleh guru-guru yang lainnya. Kepala sekolah juga harus memberikan semangat kepada para guru dalam bentuk motivasi atau pujian. Sehinggga semangat para guru yang lainnya dalam melaksanakan proses mengajar akan bertambah besar dan hubungan antara para guru dan kepala sekolah dapat terjalin dengan baik. Dengan terciptanya hubungan ini para guru dan kepala sekolah bisa saling membantu dalam menanamkan akidah dan akhlak kepada siswa-siswanya. Maka dari itu motivasi dari kepala sekolah kepada para guru sangat penting.

Dalam hal memberikan motivasi kepada guru, kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin tidak hanya dalam keadaan formal seperti pada rapat guru, dalam keadaan nonformal seperti pada jam istirahat pun beliau sering memberikan nasehat dan motivasi kepada guru, terutama pada guru yang beliau anggap kurang bersemangat karena satu hal atau hal lainnya.

e. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan terkecil bagi siswa, untuk itu peran keluarga khususnya orangtua dalam menanamkan akidah dan akhlak siswa sangatlah berperan. Pendidikan awal yang diperoleh siswa adalah di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, penanaman akidah dan akhlak secara dini di keluarga adalah sangat penting. Hal ini bertujuan untuk membentengi pengaruh-pengaruh dari luar yang mengakibatkan buruknya akidah dan akhlak siswa tersebut.

f. Lingkungan Sosial dan Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan yang paling besar mempengaruhi kehidupan siswa. Untuk itu di perlukan penanaman nilai akidah dan akhlak secara berkesinambungan terhadap siswa dan diarahkan untuk selalu berbuat baik kepada siapa pun, dengan demikian siswa tahu bahwasanya akidah dan akhlak itu sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan penelitian diatas, lingkungan tempat siswa termasuk lingkungan yang mendukung terhadap perkembangan pendidikan agama

pada siswa, hal ini tentu menjadi kewajiban orangtua dalam memberikan penjelasan tentang tingkah laku yang baik dan buruk. Segala perilaku dan sikap keagamaan orangtua yang akan menjadi penilaian dan akan dijadikan panutan. Lingkungan tempat tinggal siswa Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin tergolong baik dalam hal keagamaan dan baik pula dalam pembentukan sikap serta akhlak dan akidah siswanya. Karena lingkungan yang baik sangat berpengaruh pada pembentukan akidah dan akhlak pada siswa.

C. Analisis Data

Setelah data diproses dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dan mengsistematiskannya, maka penulis menguraikan berdasarkan urutan penyajian data.

1. Penanaman Nilai-nilai Akidah Terhadap Siswa di Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin Kabupaten Banjar

a. Membaca Do`a Sebelum Belajar

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa guru yang di wawancarai mengatakan bahwa mereka selalu menanamkan perilaku berdo`a sebelum proses belajar mengajar di kelas. Dalam hasil observasi dapat diketahui bahwa tindakan yang di lakukan oleh guru agar siswanya memiliki akidah yang kuat adalah dengan cara membiasakan membaca do`a sebelum belajar. Kegiatan membaca do`a sebelum belajar ini

menunjukkan bahwa guru menanamkan nilai akidah, yaitu iman kepada Allah Swt. Oleh karena itu, dapat kita ketahui bahwa penanaman akidah itu sangat penting untuk ditanamkan terhadap siswa.

Dengan membiasakan membaca do`a ini di harapkan dapat membentuk keimanan siswa terhadap Allah Swt. karena berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru bahwasanya kegiatan membaca do`a ini menunjukkan bahwa manusia itu lemah dan tidak mempunyai daya apapun tanpa izin Allah Swt.

b. Membaca Shalawat Kepada Nabi

Berdasarkan penyajian data, dapat di ketahui bahwa kegiatan membaca shalawat Nabi yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin menunjukkan keimanan kepada Nabi dan ini termasuk rukun iman yang harus di percaya oleh siswa. Kegiatan ini di biasakan oleh pihak sekolah agar siswa lebih mencintai Nabi-Nya, oleh karena itu penanaman membaca shalawat ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting untuk menunjang siswa agar terbiasa bershalawat kepada Nabi.

Dengan adanya kegiatan ini pihak sekolah mengharapkan kepada semua siswanya agar lebih sering membaca sholawat atas Nabi-Nya. Salah satu guru mengatakan bahwa kegiatan ini dilaksanakan agar siswa terbiasa membaca sholawat dan mengagungkan Nabi-Nya kapan pun dan dimana pun berada dan diharapkan menjadi sebuah kebiasaan siswa pada nantinya.

c. Membaca Al-qur'an dan Burdahan

Berdasarkan penyajian data diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan membaca Al-qur'an ini dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai, sedangkan kegiatan burdahan ini dilaksanakan pada hari jumat saja. Selain itu, untuk menunjang terciptanya kegiatan baca Al-qur'an ini pihak sekolah juga mengadakan program BTA (Baca Tulis Al-qur'an) untuk siswanya.

Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar dengan membiasakanya setiap hari. Dan ini juga menunjukkan bahwa para guru dan staf sekolah menanamkan nilai iman kepada siswa tentang "Kitab Al-qur'an".

Sedangkan kegiatan burdahan yang di agendakan oleh pihak sekolah dimaksudkan agar siswa senantiasa juga membaca burdah agar bisa membaur kepada masyarakat sekitar dan terlebih khususnya lagi pada saat acara burdahan di setiap rumah-rumah dan mesjid sekitar tempat tinggal siswa berada.

d. Menunaikan Shalat Lima Waktu

Berdasarkan penyajian diatas, penulis menganalisis bahwa penanaman yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah menunaikan shalat lima waktu. Ini menunjukkan bahwa salah satu nilai keimanan itu terletak juga pada shalat lima waktu. Salah satu guru berkata bahwa yang

membedakan antara orang kafir dan orang muslim itu terletak pada shalatnya.

Mengingat shalat ini sangat sentral perannya, maka sebagai upaya atau usaha pihak sekolah dalam menanamkan kebiasaan siswa menunaikan shalat lima waktu ada sebuah brosur yang berisikan tulisan tentang "Siksa Bagi Yang Meninggalkan Shalat".

e. Mewajibkan Siswa Hafal Surah-surah Pendek

Berdasarkan penyajian diatas, dapat diketahui bahwa penanaman nilai akidah yang selanjutnya adalah tentang diwajibkannya kepada semua siswa agar hafal surah-surah pendek. Ini dimaksudkan agar siswa bisa menghafal dan mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari. Sesuai penyajian diatas salah satu guru menekankan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru-guru disini semata-mata untuk kepentingan siswa itu sendiri pada nantinya, baik itu dalam lingkungan masyarakat maupun keluarga.

Adapun nilai yang dapat diambil dari kegiatan menghafal surah-surah pendek ini menurut salah satu guru adalah agar siswa lebih mencintai Al-Qur'an dan mengamalakannya dalam kehidupan sehari-hari terutama bacaan dalam melaksanakan sholat lima waktu. Ini menunjukkan bahwa nilai akidah yang ditanamkan oleh guru kepada siswa adalah nilai iman kepada kitab-kitab Allah.

2. Penanaman Nilai-nilai Akhlak Terhadap Siswa di Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin Kabupaten Banjar

a. Berlaku Jujur

Berdasarkan dari penyajian data diatas, dapat dianalisis bahwa berlaku jujur tidak bisa dilakukan oleh pihak sekolah saja. Akan tetapi, orangtua juga berperan penting dalam menanamkan sikap jujur terhadap siswa agar terbiasa berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah dalam menanamkan sikap jujur tidak semuanya bisa dilakukan oleh guru semata akan tetapi orangtua siswa pun ikut berperan dalam menanamkan sikap jujur pada siswa.

Peran guru di sekolah juga penting dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa. Misalnya memberi sanksi terhadap murid yang bertindak tidak jujur saat ujian berlangsung. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan oleh guru ini dapat melatih siswa untuk disiplin dan bertindak jujur. Siswa tahu kalau berlaku tidak jujur akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

b. Berani dan Bertanggung Jawab

Berdasarkan dari penyajian data diatas dapat diketahui bahwa sikap berani dan bertanggung jawab ini di tanamkan kepada siswa agar menjadi

individu yang berani dan bertanggung jawab baik untuk dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat.

Menurut hasil wawancara kepada salah seorang guru, dalam menanamkan sikap berani kepada siswa dalam hal ini berani dalam hal yang positif, yaitu berani tampil dan berani bertanggung jawab sebagai siswa yang mampu. Sebagai contohnya adalah siswa dibiasakan berani tampil didepan kelas, ketika siswa disuruh memimpin pembacaan keagamaan seperti membaca surah-surah pendek, surah yasin, sholawat dan do'a di depan kelas. Selain itu, sekolah juga mengadakan kegiatan ekstra kurikuler pidato. Kegiatan ini diharapkan menunjang kemampuan siswa dalam hal berpidato di depan umum serta melatih keberanian siswa tampil di depan orang banyak.

c. Menghormati Orangtua dan Guru

Berdasarkan dari penyajian data di atas dapat dianalisis bahwa sikap menghormati orangtua dan guru sangat penting ditanamkan kepada siswa karena merupakan sikap yang sangat mulia. Kita ketahui bahwa orangtua adalah orang yang paling berjasa dalam kehidupan dunia ini. Menghormati orangtua merupakan akhlak yang sangat mulia dan agung di hadapan Allah Swt. oleh sebab itu, menanamkan sikap menghormati orangtua dan guru di perlukan dalam proses belajar mengajar di setiap sekolah.

Melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan guru yang lainnya didapat pula hasil bahwa dalam menanamkan sikap menghormati orangtua dan guru tidak semata tugas guru, orangtua pun memiliki peranan yang penting karena orangtua siswa lah yang bisa mengerti keadaan anaknya tersebut. Oleh sebab itu, dapat dikatakan orangtua adalah orang yang paling dekat dengan siswa dan orangtua lebih mudah menanamkan sikap menghormati ini karena siswa lebih teramat patuh pada kedua orangtua ketimbang guru. Oleh karena itu guru seharusnya berkomunikasi dengan kedua orangtua agar tercipta dan tertanamnya sikap menghormati guru dan orangtua terhadap siswa.

d. Bersikap Benar

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa seorang guru tidak semata-mata hanya mengajarkan ilmu pengetahuannya, akan tetapi juga harus mengamalkan ilmu pengetahuan tersebut. Misalnya dalam menanamkan nilai akhlak bersikap benar ini, ketika di kelas waktu mengajar guru menasehati agar siswa dapat meneladani perilaku Rasulullah Saw, seperti halnya dalam adab kepada orang yang lebih tua, kedua orangtua dan guru. Selain itu, beliau juga menasehati tentang kehidupan sehari-hari siswa seperti adab dalam makan. Sebagai contoh, ketika makan harus menggunakan tangan sebelah kanan dan jangan berdiri ketika makan karena makan dengan tangan kanan dan tidak berdiri merupakan sunnah Rasulullah Saw., maka ketika beliau tersebut makan atau minum di kantor

atau dimanapun berada maka beliau tidak pernah makan atau minum sambil berdiri. Hal ini ditanamkan kepada siswa agar tidak ada kesan negatif dari siswa kepada guru.

e. Berperilaku Disiplin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa penanaman perilaku disiplin sangat di tekankan oleh kepala sekolah serta guru-guru di sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dilihat oleh penulis ketika melakukan observasi. Perilaku disiplin ini di tanamkan kepada siswa agar siswa lebih menghargai waktu dimana pun berada. Sebagai contoh, masalah ketepatan waktu datang ke sekolah, masuk ke dalam kelas, jam pulang dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Penanaman kedisiplinan ini lebih di tekankan lagi oleh kepala sekolah bahwa pada saat upacara apabila ada siswa yang terlambat hadir, akan dibedakan tempatnya dengan barisan yang lain, hal ini dilakukan agar memberikan efek jera kepada siswa yang terlambat agar tidak mengulanginya lagi dan bisa menghargai waktu.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai akidah akhlak terhadap siswa di Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin Kabupaten Banjar

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru akan mempengaruhi terhadap peranan atau tugas sebagai tenaga pengajar. Guru yang memiliki pendidikan yang tinggi tidak sama dengan guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Perbedaan latar belakang pendidikan ini dilatar belakangi oleh jenis dan tingkatan dalam pendidikan, sehingga akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan interaksi pemebalajaran khususnya dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Proses pendidikan yang di lalui tiap-tiap orang berbeda, ada yang rendah, menengah dan tinggi yang mana hal tersebut turut mewarnai terhadap pembentukan pribadi anak, karena guru sebagai pendidik yang kedua dan utama merupakan contoh dan teladan bagi siswa-siswanya. Pengetahuan akan menjadi modal bagi guru dalam membimbing anak, terutama Pendidikan Agama Islam, sebab bagaimana membentuk anak yang berakidah dan berakhlak mulia jika mereka kurang mengetahui ajaran Islam itu sendiri.

Tinggi rendahnya pendidikan guru sangat berpengaruh pada pendidikan akidah dan akhlak anak, karena mereka yang berpendidikan tinggi tentu akan mudah mengarahkan dan mendidik akidah dan akhlak pada anak mereka dengan pendidikan yang pernah di tempuhnya. Berbeda dengan guru yang berlatar belakang pendidikan kurang atau rendah, maka kemampuan dan pengetahuan tentang penanaman akidah dan akhlak

kurang pula, begitu pula dengan kesadaran dalam memberikan penanaman tentu berbeda pula.

b. Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman mengajar bagi seorang guru adalah suatu yang sangat berharga. Untuk itu sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar yang cukup lama akan berbeda dengan yang baru mengajar. Guru yang berpengalaman dalam hal mengajar akan mudah memahami peserta didik yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melakukan peranannya membimbing peserta didik serta menjadikan peserta didik yang memiliki akidah dan akhlak yang baik.

c. Kepribadian Guru

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengajar yang baik. Kepribadian seorang guru harus menarik hati, bukan kepribadian yang buruk. Kepribadian yang menarik adalah yang memiliki unsur-unsur positif seperti penyabar, pemurah, pembersih, suka menolong, baik hati, berakhlak baik dan tidak angkuh. Kepribadian ini sangat berpengaruh terhadap siswa. Siswa akan cepat meniru dari apa yang dilihatnya.

Seorang guru harus menampilkan kepribadian yang baik, hal ini untuk menjaga wibawa dan citra sebgai pendidik yang selalu ditiru oleh

siswa atau masyarakat. Bila seorang guru melakukan asusila dan amoral maka guru telah merusak wibawa dan citra guru di tengah masyarakat.

Seorang guru yang berhasil, di tuntut bersikap hangat, adil, objektif dan fleksibel sehingga terciptanya suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

d. Motivasi dari Kepala Sekolah

Suatu hal yang sangat membantu bagi pelaksanaan pendidikan akidah dan akhlak adalah adanya motivasi dari pihak sekolah dan kerjasama bimbingan amupun motivasi dari kepala sekolah dalam memikul tanggung jawab, bersama-sama meberikan bimbingan dan arahan, menyediakan sarana dan prasarana maupun dana untuk keberhasilan kegiatan pendidikan akidah dan akhlak di sekolah. Selain itu, keterbukaan antar guru dan kepala sekolah sangat menentukan kelancaran dan keberhasilan dalam melakukan tugas belajar mengajar.

e. Keluarga

Keluarga akan mampu membantu sekolah dalam menciptakan pendidikan akidah dan akhlak siswa, orangtua mempunyai tugas yang sangat penting sekali dalam mendidik akidah dan akhlak siswa, karena keluarga terutama ayah dan ibu merupakan contoh yang utama dan teladan di rumah tangga. Oleh karena itu, dalam mendidik siswa perlu adanya perhatian, bimbingan dan motivasi yang besar agar tujuan pendidikan dapat

berhasil dan siswa akan dapat berguna bagi bangsa, negara dan agama serta tidak mencemarkan nama baik keluarga, sekolah dan dirinya sendiri.

f. Lingkungan Sosial dan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang lebih luas dari lingkungan keluarga dan sekolah. Masyarakat merupakan kesatuan hidup bagi manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tentunya yang bersifat terus-menerus dan terikat suatu identitas bersama.

Di lingkungan masyarakat siswa di uji apakah pendidikan yang didapatnya di rumah dan di sekolah dapat mengontrol segala tindak dan perbuatannya. Pengaruh lingkungan sosial masyarakat lebih baik dan kuat dari pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah.

Lingkungan sosial mansyarakat terdiri dari beberapa kehidupan manusia yang berbeda, siswa yang tinggal di lingkungan baik, sedikit banyaknya akan di pengaruhi oleh lingkungan tersebut dan demikian pula siswa yang tinggal pada lingkungan buruk, maka sedikit banyaknya akan mempengaruhi siswa. Oleh sebab itu, siswa hendaknya memiliki pengetahuan agama dan tata cara yang baik diperoleh dari orangtua dan sekolah. Di sinilah peran lingkungan untuk membentuk kebiasaan-kebiasaaan yang baik untuk di bawa dan dibina lagi dalam lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan masyarakat.